

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU
WISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



OLEH:

BAIQ RIKA LAVIANA

170501293

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU
WISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah**



OLEH :

BAIQ RIKA LAVIANA

170501293

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Baiq Rika Laviana NIM : (170501293) dengan judul, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur* telah memenuhi syarat disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 25 MEI 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
NIP. 1965051419970310003



Din Hary Fitriadi, M.Ag.
NIP. 197111182005011002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 MEI 2021

Hal : Uji Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Baiq Rika Laviana

Nim : 170501293

Jurusan Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata di Desa tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*Munaqasyah*-kan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

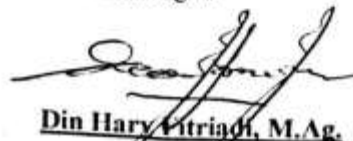
Pembimbing I



Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.

NIP. 1965051419970310003

Pembimbing II



Din Hary Fitriadi, M.Ag.

NIP. 197111182005011002

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Baiq Rika Laviana, NIM : 170501293 dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur” telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universtas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal 21 Juni 2021

Drs. Ma’ruf, S.H., M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Din Hary Fitriadi, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag.
(Penguji I)

Muhammad Johari, M.S.I.
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak untuk orang lain.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur dan penuh kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku tersayang, tercinta dan terkasih Ibundaku tercinta Baiq Suciani dan Ayahandaku Lalu Rahimin(alm). Terimakasih telah memberikan dukungan yang tiada hentinya dalam bentuk perhatian, motivasi dan setiap doa-doanya tiada lain hanya untuk mencapai kesuksesan ananda untuk meraih pendidikan yang setinggi-tingginya dan juga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu sesuai dengan Ibunda dan Ayahanda inginkan.
2. Terimakasih untuk saudara-saudariku tersayang Surjan, L.Gede Wiresentane, Baiq Cici Wulan dari, Baiq Diah Ayuning Tias, Baiq Diah Ayu Puspa Rini yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan semangat yang tiada hentinya dalam menyelesaikan kuliah ini.
3. Terimakasih juga untuk kekasih ku Hairul Azmy yang selalu memberikan semangat serta menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Mataram yang selalu aku banggakan.
5. Terimakasih kepada pihak desa Tanjung Luar yang telah terbuka menerima saya dan memberikan informasi-informasi yang saya butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih kepada para sahabat-sahabatku dan kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan semangat dan kontribusi yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih teman-teman kelas G, Ekonomi Syariah yang terus saling membantu dan saling memberi motivasi.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena rahmat dan hidayahnya skripsi yang berjudul **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU WISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR”** dapat terselsaikan tepat waktu. Selanjutnya selawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat dan kesehatan.

Skripsi penulis merupakan syarat akhir studi dapat gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Selesaiannya penulisan skripsi ini, sesuai dengan target waktu yang telah penulis tentukan. Dalam hal ini, terlalu banyak pihak-pihak yang ikutan dalam membantu penulis menyelesaikannya. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya terimakasih dan mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
2. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram
3. Dosen Wali Studi Dahlia Bonang, M.SI, selaku wali dosen kelas G.

4. Dosen Pembimbing I Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Din Hary Fitriadi, M.Ag. yang dengan penuh ketulusan hati serta bersedia meluangkan waktu dan fikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah H. Bahrur Rosyid, M.M yang selalu memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.



Mataram2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Perpustakaan UIN Mataram

Baiq Rika Laviana
(170501293)

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU
WISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

OLEH :

Baiq Rika Laviana

170501293

ABSTRAK

Sejak dibukanya jalur penyeberangan menuju pantai pink lewat jalur laut oleh pemerintah desa Tanjung Luar, banyak masyarakat Desa Tanjung Luar yang beralih profesi menjadi pelaku wisata. Dari tahun 2015 s/d 2019 jumlah wisatawan asing maupun lokal mengalami peningkatan, akan tetapi sejak munculnya Covid-19 pada tahun 2020 kedatangan wisatawan asing maupun lokal mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pendapatan pelaku wisata dan untuk mengetahui solusi para pelaku wisata untuk bertahan hidup dimasa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar terhadap pendapatan pelaku wisata, tidak hanya itu saja bahkan pedagang-pedagang yang ada disekitaran tempat wisata ikut merasakan dampak pandemi Covid-19 ini. Adapaun dampak yang disebabkan adalah hilangnya pekerjaan sebagai pelaku wisata, susahny mendapatkan pekerjaan baru, nilai pendapatan menurun, banyaknya speedboat yang tidak lagi beroperasi dikarenakan tidak ada wisatawan yang datang dan untuk pedagang-pedagang yang ada disekitar kawasan wisata mengalami over produksi.

Kata kunci : pelaku wisata, dampak pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setingan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pariwisata	8
2. Dampak Pariwisata.....	10
3. Manfaat Pariwisata.....	16
4. Wirasatawan.....	17
5. Dampak Covid-19 Bagi Desa Tanjung Luar.....	17

B. Telaah Pustaka.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Mata Pencarian Desa Tanjung Luar	37
C. Pokdarwis Tanjoh.....	45
D. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata.....	48
E. Solusi Pelaku Wisata Untuk Bertahan Hidup di Dalam Masa Pandemi Covid-19.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di China yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan, hingga kematian.

Salah satu negara yang ikut terjangkit virus ini adalah Indonesia. Jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia, berdasarkan pengumuman juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, pada 28 April 2020 mencapai 9.511 orang. Data kasus dan korban Covid-19 yang tersebar diberbagai Negara ini menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global dan menimbulkan dampak bagi aktivitas Internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya.

Langkah yang diambil oleh pemerintah dalam mengurangi jumlah penyebaran virus yang memiliki nama lain SARS-CoV-2 ini adalah *social distancing*. Social distancing atau jaga jarak adalah upaya seseorang untuk tidak berinteraksi dengan jarak yang dekat atau menghindari dari kerumunan. Kebijakan ini di nilai efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Masyarakat diminta untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah dirumah. Namun, perihal bekerja dari rumah

menjadi polemik bagi masyarakat yang bekerja disektor pariwisata yang sumber pemasukan pendapatannya didapat sehari-hari dan tidak memiliki gaji pokok tetap seperti UMKM Souvenir, pedagang kaki lima, ojek, sopir angkot pelaku pariwisata lainnya.

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jendral Pemerintahan Umum, Kementrian Dalam Negri yang di publikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi. Namun, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui berapa pulau yang dimiliki Indonesia. Provinsi yang dimiliki pulau terbanyak adalah Kepulauan Riau dengan jumlah 2.408 pulau. Lalu diikuti Papua Barat dengan 1.945 pulau di urutan kedua dan Maluku Utara dengan 1.474 pulau di posisi ketiga. Sementara provinsi yang paling sedikit memiliki pulau adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 19 pulau dan Jambi 19 pulau. Adapun luas Indonesia mencapai 1,91 juta km persegi yang terbentang dari Sabang sampai Marauke. Sedangkan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 265 juta jiwa.¹

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

¹ Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia", *Jurnal Nasional Pariwisata* Vol. 12, Nomor 1, April 2020, hlm. 1-2.

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Lombok Timur merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Pink Lombok adalah salah satu destinasi wisata di Lombok Timur yang memiliki keindahan alam dan keunikan pasirnya yang berwarna merah muda. Pantai Tangsi atau yang lebih dikenal Pantai Pink ini memiliki panjang sekitar 1,5 km dengan luas bibir pantai 6 meter di kelilingi perbukitan yang membentuk teluk-teluk kecil dan di lautnya terdapat beberapa pulau-pulau kecil yang disebut gili.

Tanjung Luar merupakan desa yang terletak di pesisir selatan Lombok Timur tepatnya di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Dimana sebagian besar masyarakat Tanjung Luar berprofesi sebagai nelayan, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pelaku pariwisata, berawal dari banyaknya minat wisatawan lokal maupun mancanegara terhadap wisata baru yang diwilayah Kecamatan Jerowaru yaitu Destinasi Wisata Pantai Pink. Belakangan ini Destinasi wisata Pantai pink banyak disorot oleh wisatawan karena keindahan alamnya.

Pada tahun 2011, Desa Tanjung Luar memulai membuka jalur penyebrangan menuju Wisata Pantai Pink dan pulau-pulau sekitarnya. Pantai Pink sendiri dapat diakses melalui dua jalur yaitu jalur darat dan jalur laut, dimana jalur darat diakses menggunakan motor, mobil dan kendaraan lainnya, sedangkan jalur laut bisa diakses menggunakan *speed boat*, dimana dalam hal akses Wisata Pantai Pink melalui jalur

laut, Desa Tanjung Luar berperan sebagai penyedia jasa penyebrangan menggunakan *speed boat* menuju Pantai Pink.²

Mengenai adanya destinasi wisata pantai pink, sebagian masyarakat desa Tanjung Luar yang awalnya berprofesi sebagai nelayan, kini beralih profesi sebagai pelaku wisata. Dengan beralih profesi sebagai pelaku wisata, kini pendapatan mereka lebih menjanjikan dimana dalam satu hari mereka bisa mengumpulkan paling sedikit 800.000 di bandingkan masih berprofesi sebagai nelayan yang dimana pendapatan saat berprofesi sebagai nelayan tidak tentu tergantung hasil tangkapannya.³ Selain itu adanya destinasi wisata pantai pink banyak terbuka lowongan pekerjaan, salah satunya adalah membuka toko yang menjual baju pantai, topi pantai dan sebagainya.

Tetapi setelah munculnya Covid-19 jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai pink mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyebaran Covid-19 berdampak juga terhadap prekonomian pelaku wisata. Dengan tidak adanya pengunjung yang pergi ke pantai pink membuat para pelaku wisata tidak bisa bekerja lagi dan tidak bisa mendapatkan pendapatan. Agar bisa bertahan hidup, salah satu pelaku wisata harus kembali lagi ke profesi awalnya yaitu sebagai nelayan, walaupun terkadang hasil tangkapannya tidak laku setidaknya hasil tangkapannya itu bisa di konsumsi untuk bisa bertahan hidup.⁴

² Septian Pratama Angga, "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Pink Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tanjung Luar kec. Keruak Kab. Lombok Timur", (*Skripsi*, Fispol UMM, Mataram 2020), hlm.3

³Daeng aco, *Wawancara*,Tanjung Luar, 30 November 2020 pukul 09:27 WIB

⁴ Wa Aweng, *Wawancara*, Tanjung Luar, 06 Desember 2020, pukul 10:11 WIB

Dengan melihat kondisi yang ada akibat pandemi Covid-19 maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan. Dengan melihat kondisi yang ada akibat pandemi Covid-19 maka peneliti merasa masyarakat, berdasarkan hasil tersebut peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dibahas dengan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pendapatan pelaku wisata tanjung luar terhadap adanya Covid-19 ?
2. Bagaimana cara para pelaku wisata tanjung luar agar bisa bertahan hidup di kondisi pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang akan dicapai sehingga pelaksanaan situasi selalu terencana dan terkontrol dengan baik dan terarah. Demikian pula dengan penelitian ini yang tentunya mempunyai tujuan antara lain :

- a. Mengetahui Bagaimana Dampak pendapatan pelaku wisata Tanjung Luar Terhadap adanya Covid-19.
- b. Mengetahui Bagaimana cara para pelaku wisata tanjung luar agar bisa bertahan hidup di kondisi pandemi Covid-19

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan yang lebih luas khususnya dalam bidang ekonomi pariwisata terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku wisata dan juga diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi siapapun yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang sama pada aspek yang berbeda dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai masalah yang timbul serta dapat dijadikan masukan tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan setting penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu diberikan batasan-batasan sesuai dengan fokus peneliti sehingga pembahasan yang dipaparkan lebih jelas. Oleh karena itu batasan ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku wisata desa Tanjung Luar,

2. Setting Penelitian

Dipilihnya Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur sebagai lokasi penelitian ini, karena semenjak tersorotnya pantai pink sebagai destinasi wisata, pada tahun 2011 Desa Tanjung Luar mulai membuka jasa penyebrangan menuju Pantai Pink lewat jalur laut menggunakan speed boat. Kelebihan yang ditawarkan lewat jalur laut adalah para wisatawan akan menjumpai dan menikmati spot-spot wisata lainya seperti Gili Pasir, Gili Petelu dan beberapa tempat *spot-spot* wisata lainnya yang berada disekitar kawasan Pantai Pink yang tidak dapat diakses melalui jalur darat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pariwisata

Definisi tentang pariwisata yang berkembang di dunia sangat beragam, multidimensi, dan sangat terkait dengan latar belakang keilmuan pencetusnya. Definisi pariwisata berdasarkan versi Negara Indonesia, yakni kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata Wisata berarti perjalanan.

Institute of Tourism in Britain (sekarang *Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 sebagaimana yang dikutip oleh Nyoman merumuskan “pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut” ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk dalam kunjungan seharian atau darmawisata.⁵

Menurut Wahab, definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal

⁵ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Pedana*, (Jakarta:PT. Pradnya Paramitha), hlm.33

kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.⁶

Menurut James J. Spillane mengemukakan definisi pariwisata, yaitu pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.⁷

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain :

- a. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
- b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- c. Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum,

⁶ Gusti Bagus Rai Utama, hlm.20.

⁷ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.21

fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.⁸

Dari uraian diatas pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial , kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar hanya ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁹

2. Dampak Pariwisata

a. Dampak Ekonomi Pariwisata

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat di pandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat di bantah bahwa hal ini akan berdampak

⁸ Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, Derinta Entas, *Periwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2019), hlm.54.

⁹ Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta:Andi Offset,2004), hlm. 3

pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.¹⁰

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing.
- 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri.
- 3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.
- 4) Pendapatan pemerintah
- 5) Penyerapan tenaga kerja
- 6) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Di samping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan diatas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki magnitudo yang lebih kecil daripada dampak positifnya. Dampak negatif tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.¹²

- 1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
- 2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.

¹⁰ I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm.184

¹¹ *Ibid*, hlm.185-188

¹² *Ibid*, hlm. 191-192

- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.
- 4) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.
- 5) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Globalisasi ekonomi dan perluasan pasar dunia merupakan dua fenomena yang keberadaannya menyejarah. Pada saat ini globalisasi ekonomi dan perluasan pasar memiliki kekuatan, cakupan dan kecepatan yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Secara konkrit globalisasi ekonomi ditandai dengan perubahan mode of production masyarakat, yaitu dari subsistensi ke orientasi pasar-pasar regional, seperti APEC, NAFTA, AFTA dan sebagainya. Secara kelembagaan menjelma dalam percepatan komersial. Dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya perubahan sosial, seperti merebaknya tindakan individu yang lebih didasarkan pada rasionalitas ekonomi.¹³

b. Dampak Sosial Pariwisata

Kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan dari aksi sosial, dalam artian bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu. Kelompok dalam melakukan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Dengan

¹³ Heru Nugroho, *Industri Pariwisata Dalam Perspektif dan Konfigurasi Dunia*, (Yogyakarta: Puspar UGM, 1996), hlm.34

berkembangnya pariwisata orang-orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata tersebut akan saling berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain ditempat tujuannya, dan saling mengenal dan memperkenalkan adat kebiasaan, kebudayaan dan kepercayaan. Masing-masing wisatawan ternyata memiliki kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup (*the way of life*) masyarakat yang dikunjungi. Gejala ini dapat membuat sektor pariwisata menjadi suatu yang dianggap peka yang dapat mempengaruhi hubungan antar bangsa.¹⁴

Oleh sebab itu pariwisata menciptakan kontak sosial antar sesama. Kontak sosial ini mengandung makna:

- 1) Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam batas-batas tertentu.
- 2) Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki dalam pergaulan.

Kenyataan bahwa pariwisata meliputi kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan secara sendiri-sendiri

¹⁴ Dennis L. Foster, *An Introduction Travel & Tourism, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.63

atau berkelompok. Pariwisata menjadi suatu manifestasi lintas budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi pertemuan warga dari berbagai bangsa dengan latar belakang yang berbeda, lingkungan sosial beragam.

Dalam bentuk interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, wisatawan menghabiskan waktunya di tempat-tempat yang mewah, bersenang-senang menurut caranya masing-masing. Mereka bermalasan-malasan dipantai, menyantap makanan yang mewah dan berlimpah. Sementara penduduk setempat yang melayani sebagai pelayan restoran, tukang cuci piring, bagian keamanan dan lain sebagainya.¹⁵

c. Dampak Budaya Pariwisata

Salah satu akibat pemahaman tentang budaya masyarakat pariwisata yang paling positif adalah kesadaran lintas budaya, meningkatkan saling pengertian antara bangsa-bangsa dari Negara dan latar belakang budaya yang berbeda. Kesempatan untuk bertukar pengetahuan, cita-cita dan tradisi lebih terbuka lebar dewasa ini dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Di samping hanya sekedar memuaskan rasa ingin tahu, pariwisata juga mempromosikan keinginan baik secara internasional dan pertukaran nilai-nilai budaya.

Banyak manifestasi kebudayaan tradisional yang sakral. Hal ini bila disuguhkan kepada wisatawan akan terjadi pergeseran nilai. Nilai sakral

¹⁵Yohanes Sulistyadi, *Dampak Pembangunan Kepariwisata Indonesia*, (Jakarta: Drijen Dikti, 1999), hlm. 36

menjadi tontonan dan di hargai dengan sejumlah uang. Pergeseran nilai ini sering dianggap sebagai suatu yang merusak kebudayaan sehingga terjadi kerusakan kebudayaan.

Sementara itu, pemerintah dalam mengembangkan pariwisata tetap akan memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Pernyataan itu ditegaskan dalam Undang-Undang No 9 Tahun 1990. Tidak dapat disangka lagi bahwa dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang secara ekonomis mempunyai dampak bagi daerah tujuan wisata. Akan tetapi secara keseluruhan dampak termasuk pengaruhnya terhadap kehidupan sosial budaya sulit untuk diperhitungkan.¹⁶

Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar objek wisata itu merupakan konsekuensi dari dampak pembangunan atau pengembangan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi itu merupakan akibat munculnya karena proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar objek dengan kebudayaan yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Dalam proses inilah terjadi saling mempengaruhi antara kebudayaan masyarakat sekitar dengan kebudayaan wisatawan.¹⁷

¹⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, hlm.39

¹⁷ Ardi Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", (*Jurnal Media Wisata* Vol. 2 No. 1, November 2003)

3. Manfaat Pariwisata

Industri pariwisata memiliki manfaat yang sangat besar bagi pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar daerah wisata. Industri tersebut dapat menunjang bidang ekonomi, budaya, politik, dan pembangunan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Manfaat pariwisata untuk bidang ekonomi

- 1) Mendatangkan devisa bagi Negara yang di peroleh dari wisatawan mancanegara.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, seperti masyarakat yang bertugas di objek wisata, sekolah-sekolah kepariwisataan, serta biro-biro perjalanan.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, missalnya dengan menjual makanan dan minuman, atau menjual cendera mata.
- 4) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), antara lain pendapatan yang berasal dari biaya karcis masuk, biaya parkir kendaraan, pajak hotel, pajak restoran.

b. Manfaat pariwisata untuk bidang budaya dan politik

- 1) Melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.
- 2) Memupuk rasa persatuan dan kesatuan, misalnya wisatawan yang berpergian secara berkelompok berarti ada nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang dikembangkan.

- 3) Menjalin persahabatan dengan Negara-negara lain melalui wisatawan mancanegara yang datang.
- 4) Memperluas kreativitas masyarakat, untuk terus membenahi objek wisata agar tetap dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.
- 5) Terpeliharanya lingkungan hidup. Agar lingkungan alam tetap indah dapat di nikmati para pengunjung, maka harus dirawat dan dilestarikan

c. Manfaat pariwisata untuk bidang pembangunan

Objek wisata di suatu daerah haruslah di dukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi. Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata berpengaruh pula pada pembangunan daerah sekitarnya. Selain itu, pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk pembangunan sektor lain.¹⁸

4. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.¹⁹

5. Dampak Covid-19 Bagi Desa Tanjung Luar

Corona Virus Disease atau COVID-19 masih menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Corona Virus Disease 2019 merupakan penyakit yang menjadi

¹⁸ Rachmat,Dkk. *Pendidikan Lingkungan dan Budaya*, (Jakarta: Ganeca exact, Juli 2007),hlm. 16-18

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Struktur Masyarakat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 103

krisis global baik dari segi kesehatan maupun ekonomi di dunia dikarenakan penyebarannya yang sangat cepat. Kelompok virus ini dapat menjangkit pada makhluk hidup jenis unggas dan mamalia, tak terkecuali manusia. Pada manusia sendiri, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umum seperti pilek, batuk, dan radang tenggorokan, Coronavirus dapat berpotensi menyebabkan kematian.²⁰

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekankan penyebaran *covid-19* guna melakukan tindakan antisipatif dan membatasi penyebaran virus corona di Indonesia, salah satunya dengan melakukan jaga jarak atau social distancing. Kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah atau jaga jarak atau social distancing sendiri bukannya tidak memiliki dampak, kebijakan ini pun juga memberikan pengaruh kepada sektor-sektor ekonomi yang ada di masyarakat, di antaranya sektor investasi, perdagangan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).²¹

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) bagi industri pariwisata, khususnya di Desa Tanjung Luar tentu sangat berpengaruh, jumlah pembatalan kedatangan wisatawan mancanegara maupun domestik sejak wabah virus diumumkan, pelaku wisata di Desa Tanjung Luar hampir mendekati 100% tidak beroperasi.

²⁰ Zulaikha. *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi* (Surabaya: Agustus 2020), hlm.235.

²¹Ibid. hlm.37

B. Telaah Pustaka

Secara umum penulis tentu akan melalui proses penulisannya dengan cara menggali dari apa yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan oleh peneliti atau penulis terdahulu dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada.

Untuk menghindari plagiasi dan titik kesamaan dengan peneliti terdahulu dan juga untuk terjaminnya originalitas dan legalitas penulisan, penulis telah menelusuri karya-karya ilmiah atau skripsi terdahulu. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan peneliti bahwa penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftaql Zanah, yang berjudul “Analisis Sektor Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori Green Sendang, Tulungagung)”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sektor pariwisata untuk lebih dikembangkan dan membuka peluang kerja dengan membuka sentra bisnis di sektor pariwisata tersebut yang berdampak pada pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja untuk masyarakat di sekitar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

wawancara,observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa sektor pariwisata dalam sentra bisnis pada obyek pariwisata Koptan Ori Green ini cukup berkembang dengan baik. Terdapat 15 kios yang rata-rata menjual kuliner dan oleh-oleh,dari kuliner tradisonal sampai yang modern serta banyaknya peluang kerja bagi masyarakat disekitar dengan menjadi jasa parkir dan lain-lain.²²

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama membahas tentang pariwisata dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yakni penelitian terdahulu memilih objek kajian dalam penelitian yakni Obyek Wisata Koptan Ori Green dan fokus permasalahannya kepada upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus obyek penelitiannya pada pelaku wisata (Masyarakat) Desa Tanjung Luar, dengan permasalahan terkait Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kab. Lombok Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati, yang berjudul “Analisis Peranan Obyek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

²² Miftaqul Zanah, Analisis Sektor Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori Green Sendang, Tulungagung), (Jawa Timur : *Skripsi*, IAIN Tulungagung,2019).

Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)". Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan keberadaan objek wisata Talang Indah dapat memberikan peran yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, objek wisata Talang Indah mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia jual beli dan usaha jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, kegiatan usaha tersebut menurut Ekonomi Islam dikenal dengan al-Ijarah yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan, kesenangan dan kebahagiaan dalam melakukan kegiatan wisata.²³

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek yang akan diteliti dimana penelitian terdahulu fokus kajiannya pada peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

²³ Anida Wati, Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu), (Lampung : *Skripsi*, UIN Raden Intan,2018).

menurut perspektif ekonomi islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu), sedangkan penelitian sekarang fokus kajian penelitiannya pada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisyaroh, yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pariwisata yang akan dilakukan untuk peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Kualitatif dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah pengembangan pariwisata puncak mas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kelurahan sukadanaham dengan hasil sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan menurut perspektif ekonomi islam, pengembangan pariwisata puncakmas telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu, kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas. Sehingga dengan terdapatnya prinsip-prinsip

ekonomi islam tersebut maka pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada jenis penelitian yang dipilih yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu fokus kajiannya pada Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadana Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung), sedangkan penelitian sekarang fokus kajian penelitiannya pada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kab. Lombok Timur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sartini Wati, Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, yang berjudul “Pengaruh Objek Wisata Lombok Elephant Park Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”.²⁵ Penelitian yang dilakukan merupakan

²⁴ Siti Maisyaroh, Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung), (Bandar Lampung: *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²⁵ Sartini Wati, “Pengaruh Objek Wisata Lombok Elephant Park Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. (Mataram: *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram).

penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di desa tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dalam skripsi terlebih dahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu fokus kajiannya pada pengaruh objek wisata Lombok elephant park terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa sigar penjalin kecamatan tanjung kabupaten Lombok utara, Sedangkan penelitian sekarang fokus kajian penelitiannya pada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timr.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yumi Sherlyana, yang berjudul “Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya (Studi kasus di Pesawaran)”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pahawang, untuk mendeskripsikan partisipas masyarakat dalam rangka peningkatan pariwisata pahwang kabupaten pesawaran, dan untuk mendeskripsikan dampak dari pariwisata pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian skripsi ini adalah Peran dinas pariwisata dalam memajukan pariwisata pahawang yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan promotor. Motivator disini yaitu dinas pariwisata berperan dalam memberikan pelatihan dengan jangka waktu dua bulan se x, melakukan monitoring, serta meningkatkan softskill masyarakat dan pelaku wisata dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Fasilitator disini yaitu dinas pariwisata memberi bantuan langsung berupa alat snorkeling, perahu, dan perlengkapan home stay lainnya. Dalam hal promotor dinas pariwisata juga merangkul masyarakat dalam pengembangan pariwisata dalam hal kampanye sadar wisata, mempromosikan diberbagai media masa.²⁶

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek yang diteliti yaitu Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya (Studi kasus di Pesawaran) dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

²⁶Yumi Sherlyana, Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya (Studi Pesawaran), (Lampung : *Skripsi*, Universitas Lampung, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dalam membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.²⁸

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 – April 2021.

2. Tempat Penelitian

²⁷ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2005), hlm.54.

²⁸ Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta:Deepublish,2018),hlm.5-6

Tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah Masyarakat khususnya para pelaku wisata di desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁹

1). Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, contoh data kualitatif adalah prosedur, sistematika dan hasil wawancara berupa tanggapan dan komentar terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian pelaku wisata.

2). Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data empiris berupa angka-angka data, seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang, contoh data kuantitatif dalam penelitian ini adalah: jumlah pendapatan pelaku wisata sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19 di desa Tanjung Luar.

²⁹ Arifudin Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), hlm. 129

b. Sumber Data

Jadi sumber data yang digunakan peneliti yaitu subyek yang biasanya disebut informan dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah :

1). Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para pelaku wisata, tujuannya adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat dari informan mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat (pelaku wisata).

2). Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berbentuk dokumen.³¹

Jadi data sekunder yang digunakan peneliti yakni yang berbentuk: Data pengadaan, jurnal ilmiah, buku dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pengadaan.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225

³¹ Ibid

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data sebagai berikut:³²

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung atau dengan kata lain peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian secara langsung untuk kemudian melakukan pencatatan atau pengamatan.³³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memilih menggunakan metode observasi secara non partisipatif. , yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan penuh kepada orang-orang yang akan diobservasi. Adapun yang akan diobservasi adalah para pelaku wisata dan pedagang yang berlokasi dekat dengan penyebrangan menuju wisata pantai Pink.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dengan cara

³²Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta:Rajawali Pers,2008),hlm.23.

³³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010), hlm.220

mengajukan sejumlah pertanyaan serta tulisan untuk dijawab oleh narasumber.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara non terstruktur atau wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data pada lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber instansi maupun non instansi. Sumber ini terdiri dari dokumen, setruktur dan foto.³⁵

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis dengan metode deduktif. Deduktif adalah apa saja yang dianggap benar terhadap semua

³⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 160

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 175

³⁶ Djamin Santori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm 214

peristiwa pada lapangan, itu berlaku juga mengenai sebagian hal yang benar pada semua peristiwa.³⁷

Untuk memperoleh data yang valid ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data diantaranya:

a) Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa data dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik penelitian ini digunakan untuk membandingkan wawancara dan observasi yang satu dengan yang lainnya.³⁸

b) Teman sejawat

Teknik ini dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat yang memiliki pengalaman dalam bidang ini, yang dimana tersebut pelaku wisata. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memeriksa hasil sementara atau hasil akhir agar peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.³⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah memberikan pemahaman dalam penyusunan skripsi, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 333

³⁸ *Ibid*, hlm.170

³⁹ *Ibid*, hlm.172

BAB I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.

BAB II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari kerangka teori, telaah pustaka mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sekarang.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, mata pencaharian desa Tanjung Luar, Pokdarwis tanjoh, dampak Covid-19 terhadap pendapatan pelaku wisata, solusi para pelaku wisata untuk bertahan hidup didalam masa pandemi Covid-19.

BAB V yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Tanjung Luar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan keruak, kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Untuk mengakses keberadaan Desa Tanjung luar bisa di tempuh dari Kota Mataram mengikuti rute ke praya. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke desa Tanjung Luar bisa mencapai 1,5 jam.



“Sumber Pribadi Pesisir Pantai tanjung luar penyebrangan ke Pantai Pink”

1. Profil Desa Tanjung luar

a. Data Monografi Desa

Desa Tanjung Luar merupakan salah satu desa pesisir yang ada di kecamatan Keruak, yang mempunyai luas wilayah 106.985 Ha, dan

jumlah penduduknya 7.560 jiwa dari 2.997 kepala keluarga dengan rincian laki-laki : 3.788 jiwa dan perempuan : 3772 jiwa, Desa Tanjung luar terbagi menjadi 5 kekadusan yaitu: Dusun Toroh Selatan, Dusun Toroh Tengah, Dusun Kampung Tengah, Dusun Kampung Baru, dan Dusun Kampung Koko.

Sebagian besar Desa Tanjung Luar merupakan daerah rendah berkisar antara 1-1,5 meter dari permukaan laut dan berada di pesisir pantai timur Pulau Lombok di Wilayah Kabupaten Lombok Timur, dengan rata-rata curah hujan 1000 s/d 2000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 31⁰C / 84⁰F, dengan batas-batas Desa sebagai berikut : sebelah selatan Desa Ketapang Raya, sebelah barat Desa Pijot, sebelah utara Desa Pijot, dan sebelah timur Selat Alas

2. Kemasyarakatan

Perpustakaan UIN Mataram

Masyarakat Desa Tanjung Luar berasal dari berbagai Suku dan Ras yang tersebar di seluruh wilayah Desa Tanjung Luar antara lain : suku bajo, suku menak, suku mandar, suku sasak, suku bugis. Dan beragam bahasa antara lain : Bahasa bajo digunakan sebagai bahasa sehari hari, bahasa sasak, bahasa bugis, bahasa mandar, jawa dan Madura dan lain-lain. Dengan kata lain Masyarakat yang majmuk.

Asal Suku dan Ras Masyarakat Tanjung Luar berasal dari Daerah Sulawesi Selatan yang dikenal dengan pelaut, sehingga sebagian besar penduduk Desa Tanjung Luar mempunyai mata pencaharian Nelayan.

3. Data Penduduk tahun 2020

3.1 Tabel Jumlah Penduduk Desa Tanjung Luar

No	Dusun	Jmlh Pend (jiwa)	Laki ² (org)	Perempuan (org)	RT (KK)	Pend Miskin (KK)	Agama yang dianut		
							islam	Hindu	kristen
1	Toroh Selatan	1.256	644	612	543	191	1.256	-	-
2	Toroh Tengah	752	385	367	332	116	752	-	-
3	Kampung Tengah	1.545	772	773	643	220	1.545	-	-
4	Kampung Koko	2.091	1.029	1.062	792	283	2.091	-	-
5	Kampung Baru	1.916	958	958	687	238	1.916	-	-
Jumlah		7.560	3.788	3.772	2.997	1.048	7.560	-	-

4. Tradisi Masyarakat Desa Tanjung Luar

Tradisi masyarakat desa Tanjung Luar yang di kenal dengan nama nyelamaq laut ini mulai di selenggarakan sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda. Waktu itu, para pembesar Belanda konon begitu antusias dengan acara ini, terutama pada saat siraman air laut. Mereka ikut disiram air laut dan sangat senang menonton acara pencak yang disebut *Sarone*.

Seiring waktu, ritual ini sempat meredup pada zaman penjajahan Jepang. Upacara mengumpulkan massa sangat dilarang waktu itu. Karena Jepang khawatir akan muncul pengerahan massa yang menentang kehadiran mereka. Namun, nelayan bersikeras melakukannya dengan dipimpin tokoh saat itu yang berasal dari Batu Nampar bernama Wak Nunok tahun 1943. Sejak saat itu, upacara ini tetap digelar rutin. “Filosofinya adalah suku-suku Sulawesi perantauan bersama-sama melakukan nyelamaq di laut di Tanjung Luar,” ungkap salah satu tokoh masyarakat Tanjung Luar, HM Saifullah saat mengikuti ritual nyelamaq, Rabu kemarin (4/7).

Digelarnya ritual nyelamaq laut ini dengan harapan nasib nelayan bisa lebih baik. Artinya, manusia dan laut sebagai bagian dari alam kehidupan ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa bisa terus bersahabat dan saling menjaga. Sehingga kedua ciptaan Tuhan ini terus saling memberikan kontribusi. Sehingga ritual itu digelar sebagai wujud rasa syukur manusia terhadap kontribusi alam ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa. “Terlepas dari adanya pro dan kontra. Ini adalah budaya. Ada interaksi antara manusia dan lautan dan dalamnya ada gotong royong yang baik,” jelas Saifullah.

B. Mata Pencaharian Desa Tanjung Luar

1. Wiraswasta

Wiraswasta adalah hasil gabungan dari dua kata “wira” dan “swasta”. Wira artinya berani, sedangkan Swasta berarti berdiri sendiri. Yang dalam dunia bisnis dapat kita simpulkan, mandirikan usaha sendiri. Pelaku wiraswasta inilah yang biasa disebut dengan seorang pengusaha atau enterprenuer.

Wiraswasta adalah salah satu profesi yang banyak orang dambakan, pasalnya pekerjaan yang satu ini relatif banyak memiliki kelebihan di bandingkan dengan profesi lain. Salah satunya dalam hal dapat lebih fleksibel mengatur waktu untuk menjalankannya. Tentu saja, karena kita sendirilah sebagai bos alias pemilik usahanya.

Masyarakat desa Tanjung Luar yang mempunyai modal tetapi tidak memiliki skill menjadi seorang nelayan, tidak memungkinkan untuk membuat sampan. Agar modalnya bisa diputar kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, maka masyarakat yang memiliki modal tetapi tidak memiliki skill sebagai nelayan akan membuka usaha dengan membuka toko untuk memenuhi kebutuhan para nelayan. Adapun yang dijual untuk memenuhi kebutuhan nelayan adalah alat-alat nelayan seperti pancing, tasi, jaring, benang, cat kayu, jangkar dll.

3.2 Tabel Pendapatan Wiraswasta

No	Nama Wiraswasta	PSC (hari)	PPC (hari)
1.	Hamdan	Rp. 3.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
2.	Bq. Suciani	Rp. 2.500.000,00	Rp. 1.500.000,00
3.	Mak Sandra	Rp. 3.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
4.	Mak uni	Rp. 3.500.000,00	Rp. 2.500.000,00
5.	Arif	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.000.000,00
6.	Setiri	Rp. 7.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
7.	Mak Roh	Rp. 4.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
8.	Martini	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.000.000,00
9.	Akhiruddin	Rp. 2.500.000,00	Rp. 1.500.000,00
10.	Daeng Zaka	Rp. 4.000.000,00	Rp. 2.000.000,00

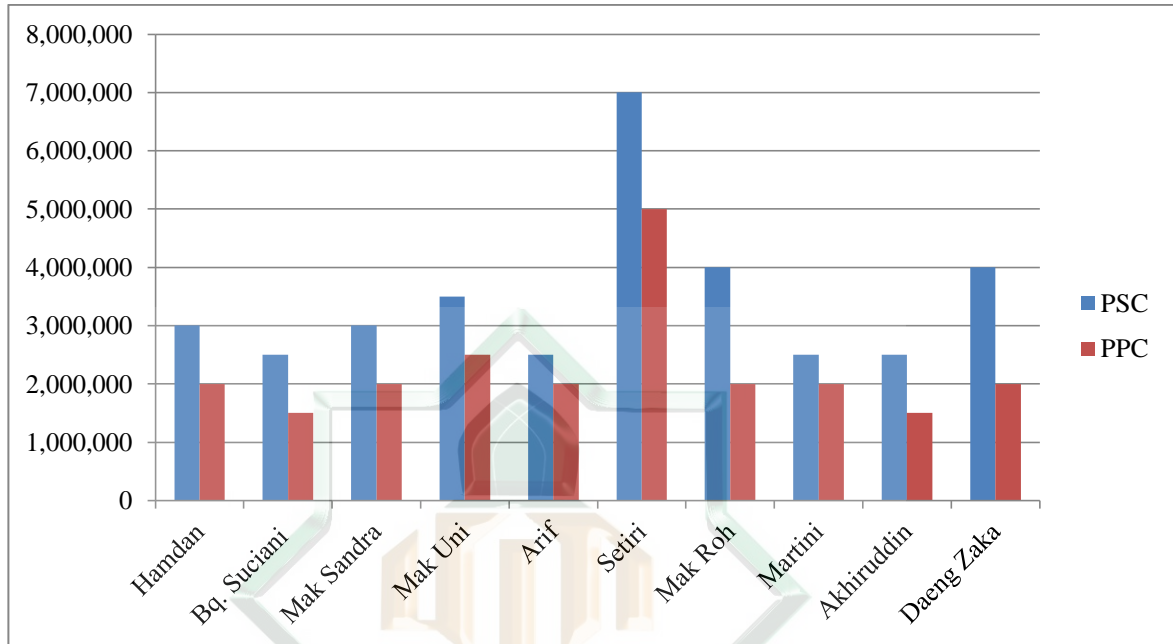
Perpustakaan UIN Mataram

Keterangan :

PSC = Pendapatan Sebelum Covid-19

PPC = Pendapatan Pasca Covid-19

3.3 Tabel Grafik Pendapatan Wiraswasta



2. Nelayan

Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Luar mencari nafkah sebagai nelayan, hal ini disebabkan karena kondisi alam Desa Tanjung Luar merupakan daerah pantai sehingga menuntut masyarakat untuk lebih banyak bergerak dalam bidang perikanan, khususnya dalam perikanan laut. Sarana yang ada di desa Tanjung Luar antara lain : jalan raya, pasar umum, Pelabuhan Perikanan atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan lain-lain.

Perkembangan produksi perikanan khususnya yang didaratkan di PPI Tanjung Luar dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, terkadang naik dan terkadang turun. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, di antaranya meliputi

faktor biologi dan migrasi dari ikan, faktor unit penangkapan, faktor peminat dan ketersediaan.

bagi nelayan, kegiatan mencari ikan di laut sangat tergantung pada cuaca. Jika cuaca mendukung, hampir setiap hari para nelayan ini berangkat melaut. Tapi jika cuaca buruk seperti musim angin barat sebagian dari mereka tidak berani melaut.

Menurut wak sapi salah satu masyarakat desa Tanjung Luar yang berprofesi sebagai nelayan *“untuk sementara waktu saya tidak berani untuk melaut dikarenakan cuaca manceng (angin kencang) apalagi sekarang lagi musim hujan. Selain itu, istri saya juga melarang saya untuk pergi melaut dikarenakan khawatir akan keselamatan saya. Sekarang cuaca sering berubah-ubah sulit untuk di prediksi. Untuk sementara waktu istri saya sekarang lagi berjualan nasi untuk memenuhi kebutuhan sehari sampai menunggu cuaca mendukung untuk pergi melaut”*.

Adapun faktor-faktor lain selain cuaca yang tidak mendukung menyebabkan para nelayan tidak pergi melaut adalah kurangnya ekosistem ikan yang ada di sekitar pantai Tanjung Luar membuat para nelayan pergi jauh berkilo-kilo meter untuk mencari ikan, selain itu pendapatan dari penghasilan menangkap ikan dilaut tidak sepadan dengan pengeluaran untuk biaya persiapan melaut seperti biaya bensin, perawatan sampan, perawatan mesin dll, belum lagi biaya untuk sehari-hari. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat Tanjung Luar yang berprofesi sebagai nelayan ingin berganti profesi menjadi pelaku wisata.

Pelaku wisata merupakan seseorang yang bekerja sebagai bootsman untuk mengantar para wisatawan asing maupun lokal ke tempat-tempat wisata.

Adapun beberapa faktor para nelayan beralih profesi sebagai pelaku wisata antara lain :

- a) Dengan bekerja sebagai pelaku wisata pendapatan mereka lebih menjanjikan.
- b) Dengan beralih profesi sebagai pelaku wisata mereka tidak lagi harus berpergian berkilo-kilo meter untuk mencari nafkah menangkap ikan dan belum tentu hasil tangkapan mereka bisa balik modal. Karena dalam menangkap ikan bergantung pada nasib-nasib mereka, kadang hasil tangkapan mereka dapat banyak kadang juga hasil tangkapan mereka sedikit dan kadang mereka tidak dapat apa-apa.
- c) Dengan beralih profesi sebagai pelaku wisata dapat meminimalisir tingkat resiko yang mereka hadapi karena pada saat mereka berprofesi sebagai nelayan mereka harus bertarung dengan ganasnya ombak dan cuaca yang setiap saat bisa berubah-ubah.

3.4 Tabel Pendapatan Nelayan

No	Nama Nelayan	Pendapatan (hari)
1.	Safiullah	Rp. 500.000,00
2.	Wa Acun	Rp. 700.000,00
3.	Wa Bren	Rp. 500.000,00
4.	Muhtar	Rp. 450.000,00
5.	Wa Ken	Rp. 700.000,00
6.	Wa Jody	Rp. 1.000.000,00
7.	Wa Dolah	Rp. 500.000,00
8.	Sidik	Rp. 450.000,00
9.	Wa Dewo	Rp. 500.000,00
10.	Asdar	Rp. 700.000,00

Dari tabel diatas tidak dicantumkan pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 karena pendapatan nelayan tidak berpengaruh terhadap munculnya Covid-19.

Tidak setiap harinya nelayan mendapatkan pendapatan seperti tabel diatas. Terkadang pendapatan nelayan bisa naik, bisa juga turun tergantung hasil dari tangkapan ikan para nelayan.

3. Pelaku Wisata

Terbentuknya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan disahkan oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 16 Januari 2009 di Jakarta. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan diundangkan pada tanggal 16 Januari 2009 oleh Menkumham Andi Mattalatta dan ditempatkan pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan ditempatkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966, agar semua orang mengetahuinya.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi positif yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan, peluang dan kesempatan kerja.

Desa Tanjung Luar mulai membuka jalur penyebrangan menuju Wisata Pantai Pink saat mengetahui banyaknya wisata asing ataupun domestik yang

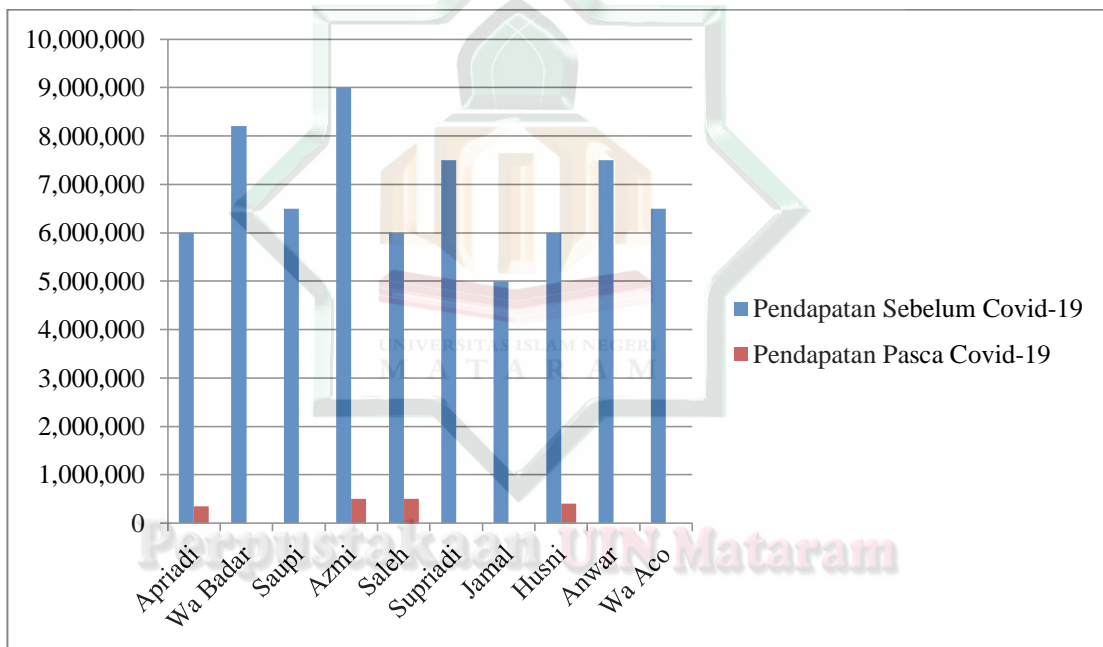
ingin melihat keindahan Pantai Sekaroh (Pantai Pink). Hal ini menjadi peluang untuk pemasukan pendapatan bagi Desa Tanjung Luar, disamping itu manfaat terbukanya Pantai Pink sebagai Destinasi Pariwisata juga di rasakan oleh Masyarakat Desa Tanjung Luar. Adanya pariwisata Pantai Pink ini membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, salah satunya adalah sebagai pelaku wisata. Pelaku wisata ini menawarkan transportasi (Speed Boot) kepada wisatawan asing maupun domestik yang ingin pergi ke Pantai Pink lewat jalur laut.

Berbeda dengan jalur darat, Desa Tanjung Luar menawarkan kepada wisata asing maupun domestik untuk pergi ke Pantai Pink lewat jalur laut menggunakan Speed Boot. Berbeda dengan jalur darat, jalur laut memiliki keunggulan tersendiri diantaranya adalah disepanjang jalan pengunjung akan dimanjakan dengan keindahan pulau-pulau kecil yang ada disekitar Pantai Pink, selain itu pengunjung juga bisa melakukan snorkeling di area yang sudah ditentukan.

Dalam segi komunikasi para pelaku wisata dengan wisatawan asing biasanya wisatawan asing memiliki seorang gaet atau pemandu wisata. Pemandu wisata inilah yang akan menyampaikan apa saja yang di bicarakan atau yang ditanyakan oleh wisatawan asing kepada para pelaku wisata dan pemandu wisata ini juga menyampaikan kepada wisatawan asing apa saja yang dijawab oleh pelaku wisata terkait dengan yang ditanyakan. Kalaupun para

pelaku wisata paham dengan bahasa yang digunakan oleh wisatawan asing, para pelaku wisata akan berkomunikasi langsung dengan wisatawan asing tanpa jalur pemandu wisata. Berbeda dengan wisatawan lokal yang paham dengan bahasa Indonesia maka para pelaku wisata dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing menggunakan bahasa Indonesia.

3.5 Tabel Grafik Pendapatan Pelaku Wisata



C. Pokdarwis Tanjoh (Tanjung Luar)

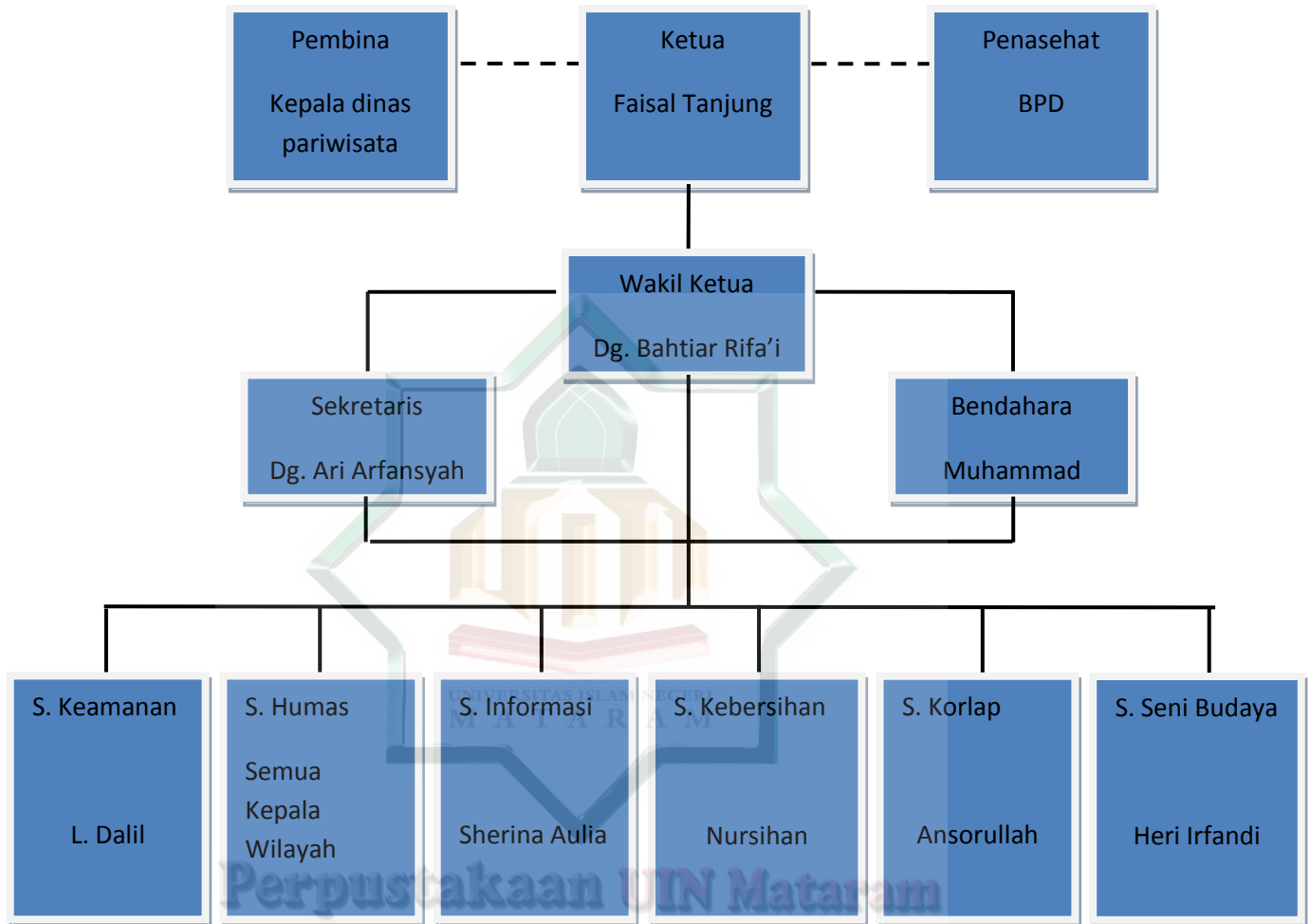
Dengan ditetapkan Desa Tanjung Luar sebagai Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur maka dipandang perlu dibentuk sebuah lembaga sebagai pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerah Kabupaten Lombok Timur.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Destinasi Wisata sebagai wujud pelaksanaan program Desa Tanjung Luar, maka dipandang perlu dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan keputusan kepala desa.

Pokdarwis Tanjoh (Tanjung Luar) dibentuk pada tanggal 09 september 2019 dan disahkan pada tanggal 15 september 2019 oleh kepala Desa Tanjung Luar. Adapun susunan pengurusan POKDARWIS TANJOH antara lain :

Pertama adalah Pembina terdiri dari a.) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, b.) Camat Keruak, c.) Kepala Desa Tanjung Luar. Kedua adalah Penasehat terdiri dari a.) Badan Permusyawaratan Desa (BPD), b.) Daeng Agil (Danramil Keruak). Ketiga adalah Ketua yaitu Faisal Tanjung, A.Md.Par. Keempat Wakil Ketua yaitu Daeng Bahtiar Rifa'i. Kelima Sekretaris yaitu Daeng Ari Arfansyah. Keenam Bendahara yaitu Muhammad. Ketujuh Seksi Keamanan yaitu Badan Keamanan Desa (BKD). Kedelapan Seksi Humas yaitu Kepala Wilayah Masing-Masing Dusun. Kesembilan yaitu Seksi Pengembangan Usaha dan Kepariwisataan yaitu Daeng A'an.

Struktur Organisasi Pokdarwis Tanjoh



(Sumber: Pokdarwis Tanjoh)

Pokdarwis Tanjoh merupakan sebuah lembaga yang dapat melakukan kerja sama dengan lembaga desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya untuk tujuan mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan desa Tanjung Luar dan kepariwisataan daerah Lombok Timur. Jadi Pokdarwis Tanjoh ini hanya

mengembangkan dan meningkatkan di pariwisata saja tidak ada hubungannya dengan nelayan.

Adapun bentuk dari kerjasama antara Pokdarwis Tanjoh (Tanjung Luar) dengan lembaga desa dan masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan adalah membersihkan sampah-sampah yang ada di tepi pantai guna untuk menarik perhatian wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke desa Tanjung Luar, serta membangun infrastruktur dalam memenuhi kebutuhan wisatawan asing maupun lokal. Salah satu contoh pembangunan infrastruktur adalah pembuatan Toilet umum untuk para wisatawan asing maupun lokal

D. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Wisata

Sejak munculnya Virus Corona atau yang lebih akrab di sebut Covid-19, semua aktivitas-aktivitas yang ada diluar rumah tidak diberlakukan lagi oleh pemerintah guna untuk meminimalisirkan penyebaran Covid-19. Dengan berlakunya kebijakan social distancing, pembatasan aktivitas diluar rumah atau jaga jarak memiliki dampak bagi pendapatan masyarakat khususnya para pelaku wisata desa Tanjung Luar.

Tidak adanya kunjungan dari wisatawan asing maupun lokal ke desa Tanjung Luar dikarenakan kebijakan dari pemerintah harus menerapkan social distancing membuat para pelaku wisata kesusahan untuk memperoleh tamu. Dengan tidak adanya tamu yang datang ke desa Tanjung Luar baik itu wisatawan asing maupun lokal membuat nilai pendapatan pelaku wisata jauh sangat menurun. Bisa dilihat

dari pembahasan sebelumnya pendapatan yang diperoleh para pelaku wisata paling sedikit memperoleh 5jt perbulannya sekarang sejak adanya Covid-19 pendapatan yang diperoleh para pelaku wisata tidak bisa mendekati 1jt perbulannya bahkan tidak ada yang mendapatkan pemasukan.

Selain nilai pendapatan para pelaku wisata menurun yang disebabkan Covid-19 ini, para pelaku wisata juga terancam akan kehilangan pekerjaannya sebagai pelaku wisata dikarenakan tidak adanya wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke desa Tanjung Luar, karena sumber pendapatan para pelaku wisata itu sendiri didapatkan dari wisatawan asing maupun lokal yang ingin menyeberang ke destinasi wisata pantai pink lewat jalur laut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sebelumnya. Maka dapat dilihat bahwa munculnya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar terhadap pendapatan pelaku wisata, tidak hanya itu saja bahkan pedagang-pedagang yang ada disekitar tempat wisata ikut merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini.

Menurut Wa Aco selaku pelaku wisata “Adanya Covid-19 ini banyak sekali masalah-masalah yang di timbulkan terutama di bidang prekonomian. Hampir satu tahun ini tidak ada wisatawan asing maupun lokal yang datang untuk menyebrang ke lokasi pariwisata pantai pink, hal ini membuat pekerjaan sebagai pelaku wisata mati total. Profesi sebagai pelaku wisata yang mengandalkan wisatawan untuk memperoleh pemasukan pendapatan kini sudah tidak ada lagi.

Tidak adanya wisatawan yang masuk ke tanjung luar membuat para pelaku wisata harus berfikir keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beda dengan orang yang berprofesi sebagai nelayan yang masih bisa mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan cara menjual ikan yang sudah ditangkap”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dampak yang di sebabkan pandemi Covid-19 antara lain :

- a. Hilangnya pekerjaan sebagai pelaku wisata
- b. Susahnya mendapatkan pekerjaan baru
- c. Nilai pendapatan menurun
- d. Banyaknya Speed Boat yang tidak lagi beroperasi dikarenakan tidak ada wisatawan yang datang
- e. Untuk pedagang-pedagang yang ada di sekitar kawasan pelaku wisata mengalami over produksi

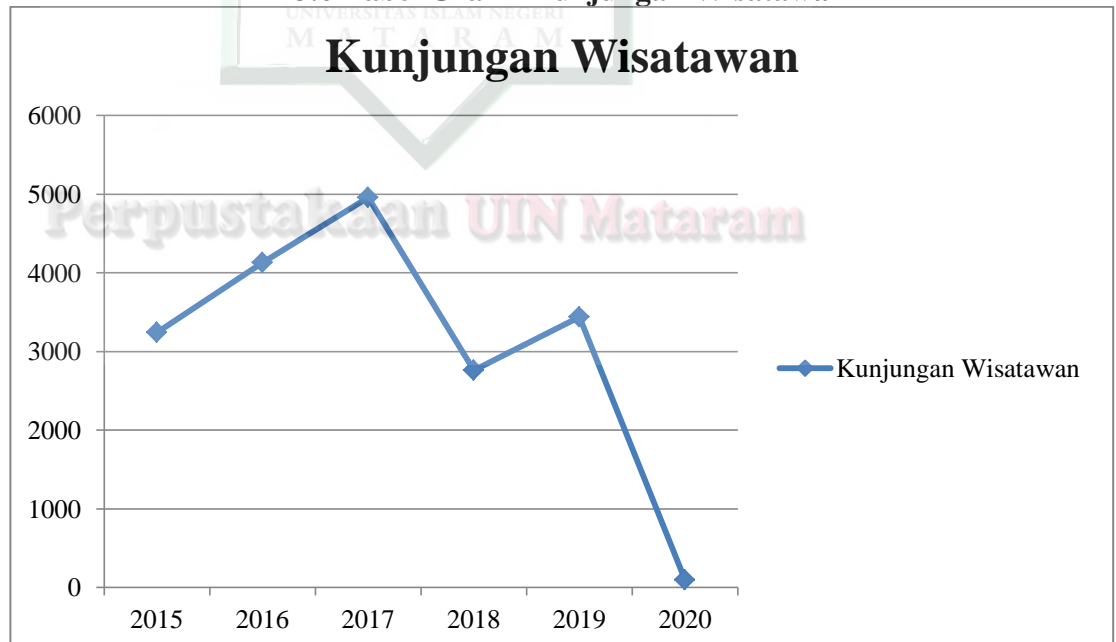
⁴⁰ Wa Aco, *Wawancara*, Tanjung Luar, 05 Maret 2021, Pukul 09:13 WIB

Kunjungan Wisatawan asing dari tahun 2015 s/d 2020

Tahun	Kunjungan
2015	3.239
2016	4.127
2017	4.956
2018	2.760
2019	3.438
2020	96

(Sumber :koperasi wisata Tanjoh dan pokdarwis Tanjoh)

3.6 Tabel Grafik Kunjungan Wisatawan



Berdasarkan pada table di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2015 s/d 2017 mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2018 cenderung menurun setelah pasca gempa tinggi yang ada di Lombok padahal fasilitas yang tersedia seperti sarana transportasi, akomodasi, listrik dan air bersih cukup memadai. Pada tahun 2020 kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Adapun data-data pendapatan para pelaku wisata sebelum dan pasca terjadinya Covid-19 yang didapatkan melalui hasil wawancara antara lain :

3.7 Tabel pendapatan pelaku wisata

No	Nama pelaku wisata	PSC (bln)	PPC (bln)
1	Apriadi	Rp. 6.000.000	Rp. 350.000
2	Wa Badar	Rp. 8.200.000	-
3	Saupi	Rp. 6.500.000	-
4	Azmi	Rp. 9.000.000	Rp. 500.000
5	Saleh	Rp. 6.000.000	Rp. 500.000
6	Supriadi	Rp. 7.500.000	-
7	Jamal	Rp. 5.000.000	-
8	Husni	Rp. 6.000.000	Rp. 400.000
9	Anwar	Rp. 7.500.000	-
10	Wa Aco	Rp. 6.500.000	-

Keterangan :

PSC : Pendapatan Sebelum Covid-19

PPC : Pendapatan Pasca Covid-19

Data diatas diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku wisata karena tidak ada pembukuan keuangan dari desa ataupun pembukuan langsung dari pelaku wisata sehingga peneliti melakukan wawancara langsung. Untuk kolom PPC yang tidak mempunyai nilai pendapatan dikarekan tidak beroperasi lagi atau Speed Boatnya di jual. Dari data table diatas juga kita bisa lihat bahwa dampak Covid-19 terhadap pendapatan para pelaku wisata mengalami penurunan yang sangat drastis.

Dalam pembahasan yang telah dibahas sebelumnya bahwa untuk pergi ke pantai pink menggunakan jalur laut, para wisatawan asing maupun lokal cukup mengeluarkan uang sebesar Rp. 800.000,00 dengan fasilitas makanan ditanggung para pelaku wisata dan menyiapkan alat-alat snorkeling jika para wisatawan asing maupun lokal ingin snorkeling. Untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang didapatkan oleh pelaku wisata maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Mengoperasikan speedboat menggunakan jasa orang lain

$$Qty = Qy - (r+x+y)$$

Mengoperasikan speedboat menggunakan jasa diri sendiri

$$Qty = Qy - (r+x)$$

Keterangan :

Qty = jumlah pendapatan bersih

Qy = jumlah pendapatan kotor

r = biaya makanan yang dikeluarkan

x = biaya bahan bakar yang dikeluarkan

y = biaya jasa

Mengoperasikan speedboat menggunakan jasa orang lain

$$\begin{aligned} \text{Qty} &= \text{Qy} - (\text{r} + \text{x} + \text{y}) \\ &= 800 - (250 + 100 + 150) \\ &= 800 - 500 \\ &= 300 \end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih yang didapatkan jika para pelaku wisata

mengoperasikan speedboatnya menggunakan jasa orang lain adalah

Rp. 300.000,00

Mengoperasikan speedboat menggunakan jasa diri sendiri

$$\begin{aligned} \text{Qty} &= \text{Qy} - (\text{r} + \text{x}) \\ &= 800 - (250 + 100) \\ &= 800 - 350 \\ &= 450 \end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih yang didapatkan jika pelaku wisata mengoperasikan speedboatnya menggunakan jasa diri sendiri adalah Rp. 450.000,00

Dari jumlah pelaku wisata yang ada di desa Tanjung Luar berjumlah 15 orang dan yang bisa diwawancarai berjumlah 10 orang dikarenakan 5 orang tersebut tidak berada di wilayah desa Tanjung Luar. Mereka pergi merantau mencari nafkah untuk membiayai kehidupan sehari-hari baik itu diri mereka sendiri maupun keluarga mereka. Karena mereka sadar sudah tidak ada lagi yang diharapkan bekerja berprofesi sebagai pelaku wisata karena tidak adanya atau minimnya wisatawan asing maupun lokal yang ingin menyebrang ke wisata pantai pink yang disebabkan oleh Covid-19 ini.

E. Solusi Para Pelaku Wisata Untuk Bertahan Hidup di Dalam Masa Pandemi Covid-19

Hilangnya pekerjaan masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku wisata sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus mencari pekerjaan baru. Untuk mendapatkan pekerjaan baru mungkin agak susah di dapatkan dikarenakan masa pandemi Covid-19 ini. Dari hasil wawancara dengan para pelaku wisata terkait dengan masalah Covid-19 ini, peneliti akan memaparkan solusi bagi para pelaku wisata dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk bisa bertahan hidup dalam masa pandemi Covid-19.

Dalam menanggulangi pendapatan masyarakat Desa Tanjung Luar khususnya para pelaku wisata, Pemerintah Desa ikut serta dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dalam hal ini peran yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya para pelaku wisata adalah memberikan bantuan kepada masyarakat berupa BLT ataupun SEMBAKO.⁴¹

Solusi yang diberikan oleh pihak desa dalam memberikan bantuan kepada masyarakat hanya berupa BLT dan SEMBAKO untuk saat ini, untuk bantuan yang lain pihak desa belum mengetahui apakah nantinya pemerintah akan mengirimkan bantuan yang lain untuk masyarakat Desa Tanjung Luar atau tidak. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui pihak desa ini bersifat menyeluruh artinya semua masyarakat Desa Tanjung Luar mendapatkan bantuan tanpa terkecuali.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹ Sekdes, *Wawancara*, Desa Tanjung Luar, 05 Maret 2021, Pukul 08:00 WIB



(Gambar : Wawancara dengan Sekdes Desa Tanjung Luar)

Perpustakaan UIN Mataram

Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Desa yang berupa BLT ataupun SEMBAKO bagi para pelaku wisata belum cukup untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Agar kebutuhan para pelaku wisata terpenuhi untuk bisa bertahan hidup di dalam fase Covid-19 ini, berikut ini adalah beberapa cara dari hasil wawancara dengan para pelaku wisata untuk bisa bertahan hidup :

- a. Menurut Wa Badar selaku pelaku wisata serta pemilik Speed Boat *“Untuk bisa bertahan Hidup perlu kerja keras dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu sebelum adanya Covid-19 maupun dalam fase Covid-19 ini. Dalam kasus ini tidak memungkinkan saya bertahan menjadi pelaku wisata dikarenakan tidak adanya lagi wisatawan asing*

maupun local yang berkunjung untuk menyebrang ke pantai pink. Agar kebutuhan saya dan keluarga bisa terpenuhi, jalan satu-satunya adalah kembali lagi ke profesi awal sebagai nelayan. setidaknya hasil tangkapan bisa dijual lagi dibandingkan harus menunggu wisatawan yang tak kunjung datang. Mungkin kalau sudah pulih Covid-19 ini dan ramainya wisatawan yang datang untuk menyebrang, saya akan beralih profesi sebagai pelaku wisata lagi karena pendapatan yang dihasilkan sangat menjanjikan”.

- b. Selain para pelaku wisata yang kembali berprofesi sebagai nelayan, ada juga para pelaku wisata yang menjual Speed Boatnya sebagai modal untuk membuka usaha. Adapun usaha-usaha yang dijalankan oleh pelaku wisata seperti membuka kedai sebagai tempat tongkrongan anak muda Desa Tanjung Luar, berjualan sembako, angkringan ataupun membuka usaha-usaha lain yang tentunya dapat memberikan pendapatan bagi para pelaku wisata untuk bisa bertahan hidup dimasa pandemi Covid-19 ini.





(Gambar : Wawancara dengan salah satu pelaku wisata)

Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pelaku wisata desa Tanjung Luar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis permasalahan diatas, maka dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terkait dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pelaku wisata desa tanjung luar berdampak sangat besar. Yaitu sejak munculnya covid-19 aktivitas-aktivitas yang ada diluar rumah tidak di berlakukan lagi oleh pemerintah guna untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Dengan berlakunya kebijakan social distancing memiliki dampak besar bagi pendapatan masyarakat khususnya para pelaku wisata di desa tanjung luar. Dengan banyaknya pembatalan kedatangan wisatawan asing maupun lokal membuat pendapatan pelaku wisata mengali penurunan yang sangat drastis, yang dimana sebelum munculnya covid-19 pelaku wisata mampu memperoleh 5 juta perbulannya, sedangkan sejak munculnya covid-19 pendapatan yang diperoleh para pelaku wisata tidak bisa mendekati 1 juta perbulannya bahkan tidak ada yang mendapatkan pemasukan. Dari hasil wawancara yang di dapatkan

mengenai dampak yang di sebabkan covid-19 yaitu: hilangnya pekerjaan sebagai pelaku wisata, susahnya mendapatkan pekerjaan baru, nilai pendapatan menurun, banyaknya speed Boat yang tidak beroperasi, pedagang-pedagang yang ada disekitar kawasan wisata mengalami over produksi.

2. Terkait mengenai cara pelaku wisata untuk bertahan hidup di kondisi pandemi covid-19 ini yaitu para pelaku wisata banting sentir untuk menjadi nelayan kembali, serta pemerintahan desa berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dalam hal ini peran yang dimainkan oleh pemerintahan desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya khususnya pelaku wisata adalah memberikan bantuan kepada masyarakat berupa BLT dan SEMBAKO.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, penulis berharap agar dalam memperoleh pendapatan harus memiliki minimal dua sumber mata pencaharian, agar ketika sumber mata pencaharian sebagai pelaku wisata tidak beroperasi lagi masih ada sumber mata pencaharian lain yang mampu menopang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenisa Aulia Rahma, “Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia”, *Jurnal Nasional Pariwisata* Vol. 12, Nomor 1, April 2020.
- Septian Pratama Angga, “Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pantai Pink Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tanjung Luar kec. Keruak Kab. Lombok Timur”, (*Skripsi*, Fispol UMM, Mataram 2020).
- Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Pedana*, (Jakarta:PT. Pradnya Paramitha).
- James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, Derinta Entas, *Periwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2004).
- I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
- Heru Nugroho, *Industri Pariwisata Dalam Perspektif dan Konfigurasi Dunia*, (Yogyakarta: Puspar UGM, 1996).
- Dennis L. Foster, *An Introduction Travel & Tourism, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.

Ardi Surwiyanta, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi”, (*Jurnal Media Wisata* Vol. 2 No. 1, November 2003).

Yohanes Sulistyadi, *Dampak Pembangunan Kepariwisataaan Indonesia*, (Jakarta: Drijen Dikti, 1999).

Rachmat,Dkk. *Pendidikan Lingkungan dan Budaya*, (Jakarta: Ganeca exact, Juli 2007).

Soerjono Soekanto, *Struktur Masyarakat*, (Jakarta:Raja Granfindo Persada, 1993).

Miftaql Zanah, Analisis Sektor Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja (Studi Kasus Obyek Wisata Koptan Ori Green Sendang, Tulungagung), (Jawa Timur : *Skripsi*, IAIN Tulungagung,2019).

Anida Wati, Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Presfektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu), (Lampung : *Skripsi*, UIN Raden Intan,2018).

Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, Derinta Entas, *Periwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*,Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Sartini Wati, “Pengaruh Objek Wisata Lombok Elephant Park Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. (Mataram: *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram).

Yumi Sherlyana, Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya (Studi Pesawaran), (Lampung : *Skripsi*, Universitas Lampung, 2017).

Siti Maisyaroh, Analisi Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung), (Bandar Lampung: *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Zulaikha. *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi* (Surabaya: Agustus 2020).

Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2005).

Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta:Deepublish,2018).

Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta:Rajawali Pers,2008).

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010).

Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

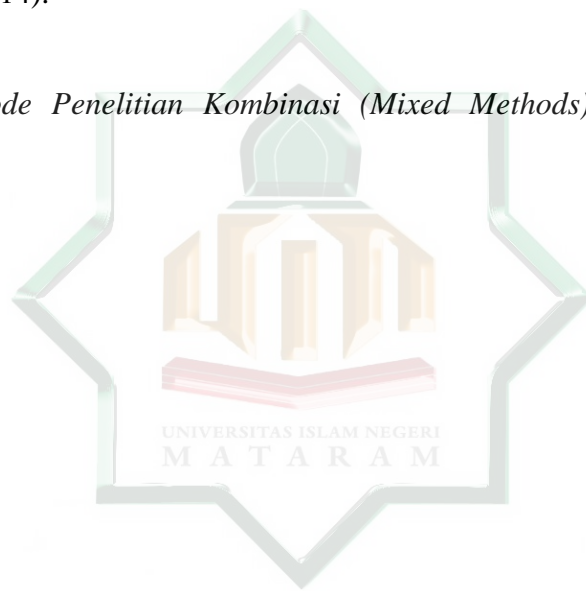
Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Arifudin Beni Ahmad Saebani,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV.Pustaka Setia,2012).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Djamin Santori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN KERUAK
KEPALA DESA TANJUNG LUAR
Desa. Demang Lasa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak-Lombok Timur

Kode Desa: 31870

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA DESA TANJUNG LUAR
KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Nomor: 141 / DS.TJLU.2019

TENTANG
PENGUKURAN KELOMPOK SABAR WISATA (POKDARWIS)
DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

KEPALA DESA TANJUNG LUAR

Mengingat:

- a. Dalam rangka pengembangan Desa Tanjung Luar sebagai Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur maka diperlukan perlu pembentukan sebuah lembaga sebagai pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan di Daerah Kabupaten Lombok Timur;
- b. Dalam rangka pengkaderan masyarakat melalui penggabungan Desa Wisata sebagai wujud pelaksanaan program Desa Tanjung Luar, maka diperlukan perlu pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan Keputusan Kepala Desa.

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 69 Tahun 1999, Tentang Pemerintahan Daerah Tingkat II Dalam Wilayah Tingkat I Sel. Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004, Tentang Perubahan Keanggotaan Badan Penyelenggara Pariwisata Daerah;
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 36/SA/2010/2010/2010/2010/2010, Tentang Jabat Wisata;
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 36/11/2010/2010/2010/2010/2010, Tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014;
6. Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2017, Tentang Rancangan Desa Berkeadilan.

MEMUTUSKAN

Mempunyai

PERTAMA Mengukurkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) "TANOH" dengan ketentuan sebagai berikut:

KEDUA Menerima yang ditunjuk sebagaimana yang diuraikan dalam DEDUPERTAMA sebagai pelaksana lapangan Desa Kecamatan L.

KETIGA POKDARWIS "TANOH" merupakan sebuah lembaga yang dapat melakukan kerjasama dengan lembaga Desa dan lembaga Masyarakat lainnya untuk rangka pengembangan dan meningkatkan kepariwisataan Desa Tanjung Luar dan kepariwisataan Daerah Kabupaten Lombok Timur.

Ditetapkan di Tanjung Luar
Pada tanggal 15 September 2019
KEPALA DESA TANJUNG LUAR

MUKTI ALI

Tetap dan ditandatangani Kepala Desa:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Wapenjabat Kabupaten Lombok Timur di Selong;
3. Camat Keruak di Keruak;
4. Kepala EPD Tanjung Luar di Tanjung Luar;
5. Yang bersangkutan di Tempat;
6. Atasi;

Lampiran yang Keputusan Kepala Desa Tanjung Luar
Nomor: 141 / DS.TJLU.2019

Tentang Pembentukan Keperawatan Kelompok Sadar Wisata

KELOMPOK SABAR WISATA (POKDARWIS) "TANOH" DESA TANJUNG LUAR
KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia <ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa, Kecamatan dan Pemerintahan Kecamatan L. 2. Camat Keruak 3. Kepala Desa Tanjung Luar 2. Pembantu <ul style="list-style-type: none"> 1. Badan Penyelenggara Desa (BPD) 2. Danang Agri (Danang) Keruak 3. Ketua: FAHRIAL TANTUNG, A.M.Pa 4. Wakil Ketua: DAENYO BAHIDAR RIFAL 5. Sekretaris: DAENYO ANI ARIFAHYAH 6. Bendahara: METRANADAD 7. Seksi Keamanan: BADANS KEAMANAN DESA (BKD) 	<ol style="list-style-type: none"> I Seksi Kelengkapan Keanggotaan: KEPALA WILAYAH MAESHO-MAESHO DUCUN II Seksi Pengembangan Usaha Dan Keperawatan: DAENYO AAN/DAENYO DAENYO III Seksi Dokumentasi dan Informasi Desa: DAENYO <p style="text-align: right;">Ditetapkan di Desa Tanjung Luar Pada Tanggal: 15 September 2019 KEPALA DESA TANJUNG LUAR MUKTI ALI</p>
---	---

